

## Sosialisasi pembuatan jamu tradisional dari tanaman obat keluarga (Toga) di Desa Batu Kumbang, Kecamatan Lingsar, Lombok Barat

Sofiatunnufus<sup>1\*</sup>, Agus Pratomi Mulyo<sup>2</sup>, Ananda Rizantia Nurmalia<sup>3</sup>, Anggun Oktaviani<sup>4</sup>, Ayu dahlia<sup>5</sup>, Melia Safirani Fitri<sup>1</sup>, Rani Bahiratun Azizah<sup>6</sup>, Sapena farida<sup>7</sup>, Torikul Azis<sup>8</sup>, Joko Sumarsono<sup>9</sup>, Candra Eka Puspitasari<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Farmasi, Fakultas Kedokteran, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

<sup>2</sup>Program Studi Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

<sup>3</sup>Program Studi Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

<sup>4</sup>Program Studi PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

<sup>5</sup>Program Studi Sosiologi, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

<sup>6</sup>Program Studi Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

<sup>7</sup>Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

<sup>8</sup>Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

<sup>9</sup>Program Studi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/indra.v3i2.168>

### Article Info

Received : 13-07-2022

Revised : 30-09-2022

Accepted : 30-09-2022

**Abstract:** Medicinal plants can be used as a raw material for jamu. Medicinal plants can grow freely anywhere. One of the famous villages with extensive agricultural land and a lot of agricultural products, including abundant local plants, is Batu Kumbang Village. Batu Kumbang Village is one of the villages located in Kecamatan Lingsar, Lombok Barat, West Nusa Tenggara. Most people in Batu Kumbang Village have a lower knowledge about the potential of local plants in this village. The purpose of this socializing is to educate villagers about the potential of local plants to be developed to be herbal medicine. The implementation of this socializing activity consists of three methods such as; 1) observation, 2) socializing, and 3) demonstration of how to make jamu. Based on the socializing activities, so many villagers are enthusiastic about participating in the activity, there are some people interested in using local plants for making jamu, and all of the audience can understand how to make a healthy drink or jamu based on local plants. The end of this socializing, can be concluded that the socializing about how to make jamu based on local plants in Batu Kumbang Village was successful, the villagers were very enthusiastic, and the audience know how to make a healthy drink or Jamu. This socializing is expected to improve the ability of people's to understand about how the production of medicinal plants in Batu Kumbang Village.

**Keywords:** Batu Kumbang Village, Jamu, socializing, Medicinal plants

**Citation :** Sofiatunnufus, Mulyo, A.P., Nurmalina, A.R., Oktaviani, A., Dahlia, A., Fitri, M.S., Azizah, R.B., Farida, S., Azis, T., Sumarsono, Puspitasari, C.P. (2022). Sosialisasi pembuatan jamu tradisional dari tanaman obat keluarga (Toga) di Desa Batu Kumbang, Kecamatan Lingsar, Lombok Barat. *INDRA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 55-60. doi: <https://doi.org/10.29303/indra.v3i2.168>

### Pendahuluan

Obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan,

bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan, dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat

Email: [sofiatunnufus2103@gmail.com](mailto:sofiatunnufus2103@gmail.com) (\*Corresponding Author)

(Peraturan Menteri Kesehatan, 2012). Obat tradisional digolongkan menjadi 3 kelompok yang meliputi jamu, obat herbal terstandar, dan fitofarmaka (Joru, 2019). Ketepatan dalam penggunaan obat tradisional sangat penting untuk meminimalkan efek samping dari obat, yang meliputi kebenaran bahan, ketepatan dosis, ketepatan waktu penggunaan, ketepatan cara penggunaan, ketepatan telaah informasi, dan tanpa penyalahgunaan (Sumayyah & Salsabila, 2017).

Masyarakat di Desa Batu Kumbang Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat, sudah menanam beberapa tumbuhan obat. Suatu tumbuhan dapat dikatakan sebagai tumbuhan obat apabila salah satu atau seluruh bagian pada tumbuhan tersebut mengandung zat aktif yang berkhasiat bagi kesehatan yang dapat dimanfaatkan sebagai penyembuh penyakit (Mulyani *et al.*, 2016). Bagian tumbuhan yang dimaksud adalah daun, buah, bunga, akar, rimpang, batang (kulit) dan getah (resin). Penggunaan tumbuhan obat oleh masyarakat sudah dilakukan secara turun temurun, dan teknik pengolahannya sangat sederhana yaitu dengan cara direbus, diseduh, dan ditumbuk (diperas). Cara penggunaan tumbuhan obat juga sangat sederhana yaitu diminum, ditempelkan pada bagian yang sakit, atau dibalurkan.

Tumbuhan obat dapat ditanam di sekitar pekarangan rumah atau yang biasa dikenal dengan istilah toga. Toga merupakan beberapa jenis tumbuhan obat pilihan yang dapat ditanam di pekarangan rumah (Sari *et al.*, 2019). Keberadaan tumbuhan obat keluarga (toga) di lingkungan rumah sangat penting, terutama bagi keluarga yang tidak memiliki akses pelayanan kesehatan.

Dari kawasan toga di sekitar area pekarangan rumah tersebut, masyarakat dapat memperoleh tumbuhan obat dengan mudah. Tumbuhan obat tersebut dapat diolah menjadi jamu. Jamu merupakan minuman tradisional khas Indonesia yang memiliki khasiat untuk kesehatan tubuh dan bisa digunakan dalam proses pencegahan suatu penyakit (Sukini, 2018). Jamu sebagai obat herbal tradisional telah dipraktikkan selama berabad-abad di masyarakat Indonesia. Meskipun sudah banyak obat-obatan modern, namun jamu masih banyak dikonsumsi oleh masyarakat di daerah pedesaan maupun perkotaan (Elfahmi *et al.*, 2014).

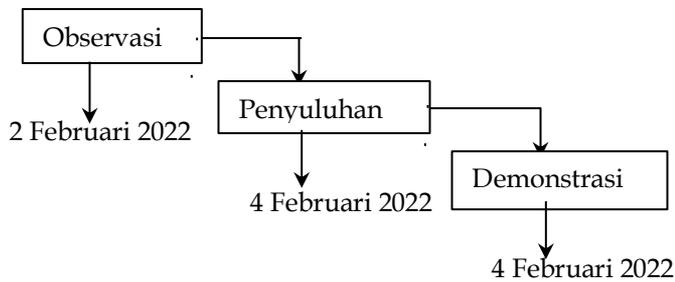
Adanya gelombang "*back to nature*" oleh sebagian besar masyarakat menciptakan tren global terhadap penggunaan tumbuhan obat. Berbagai jenis tumbuhan obat yang terdapat di seluruh wilayah Indonesia berpotensi sangat baik dalam bidang kesehatan. Potensi mengenai keberagaman tumbuhan obat ini dapat dimanfaatkan dalam pengobatan maupun pencegahan suatu penyakit. Masyarakat yang

tinggal di pedesaan cenderung melakukan pengobatan sendiri dengan tumbuhan obat yang ada disekitar. Sebanyak 40% penduduk Indonesia menggunakan obat tradisional dan sebanyak 70% berada di daerah pedesaan (Oktarlina *et al.*, 2018). Pengobatan sendiri yang dimaksud biasa dikenal dengan istilah swamedikasi. Swamedikasi adalah upaya dalam pengobatan yang dilakukan sendiri dengan menggunakan obat, baik obat modern, herbal maupun tradisional, untuk mengobati keluhan dan penyakit ringan yang sering dialami oleh masyarakat seperti: demam, nyeri, pusing, batuk, influenza, sakit maag, cacingan, diare, penyakit kulit dan lain-lain (Ismiyana, 2013).

Penggunaan tumbuhan obat sebagai swamedikasi akan membantu menghemat biaya pengobatan. Namun, hal tersebut harus didasari dengan adanya kemampuan serta pengetahuan yang memadai dalam mengolah tumbuhan obat yang ada. Desa Batu Kumbang adalah satu desa dengan potensi tumbuhan obat yang melimpah. Kurangnya pengetahuan masyarakat dalam mengolah tumbuhan obat tersebut menyebabkan banyaknya tumbuhan obat Desa Batu Kumbang tidak dimanfaatkan dengan baik. Oleh sebab itu, perlu adanya sosialisasi tentang cara pembuatan jamu tradisional sebagai bentuk pemanfaatan tumbuhan obat yang ada di sekitar pekarangan rumah penduduk desa. Sehingga sosialisasi ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terkait cara pengolahan tumbuhan obat di Desa Batu Kumbang.

## Metode

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi kepada warga masyarakat tentang pemanfaatan tumbuhan obat untuk membuat jamu tradisional di Desa Batu Kumbang, Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat dilakukan pada Jumat, 04 Februari 2022 menggunakan 3 tahap pelaksanaan (**Bagan 1**) yaitu: 1) observasi, yaitu mengumpulkan data awal terkait potensi tumbuhan obat di Desa Batu Kumbang. Kegiatan observasi dilakukan pada tanggal 2 Februari 2022 untuk memperoleh data terkait tumbuhan obat yang ada. 2) Sosialisasi, yaitu penyampaian materi terkait manfaat, teknik pembuatan, serta cara memilih bahan jamu yang baik dan sehat. 3) Demonstrasi, yaitu kegiatan pembuatan jamu bersama penduduk desa pada tanggal 04 Februari 2022.



**Bagan 1.** Tahapan metode pengabdian

## Hasil dan Pembahasan

Sebelum diadakannya kegiatan sosialisasi, Tim KKN Desa Batu Kumbang melakukan observasi terlebih dahulu. Observasi ini meliputi survei untuk mengetahui profil Desa Batu Kumbang. Dari hasil observasi, diketahui bahwa Desa Batu Kumbang memiliki luas wilayah 2.816 hektar, yang terdiri dari 7 dusun dengan 7 Rukun Warga (RW) meliputi 14 Rukun Tetangga (RT). Dengan batas-batas wilayah: sebelah barat berbatasan dengan Desa Lingsar, sebelah timur berbatasan dengan Desa Suranadi, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Selat, serta sebelah utara berbatasan dengan Desa Batu Mekar. Desa Batu Kumbang telah direncanakan sebagai salah satu sentra produksi bibit maupun hasil produksi buah-buahan, program wisata alternatif berupa kolam pemandian, program pengembangan energi mikrohidro dan biogas, program pengembangan desa mandiri dan pembangunan desa terpadu. Sebagian besar penduduk desa bermata pencaharian sebagai petani, dimana 80% warga Desa Batu Kumbang memiliki lahan pribadi sedangkan sisanya (20%) penduduk desa yang mengolah lahan orang lain atau sebagai petani penggarap.

Selain memiliki potensi dalam sektor pertanian dengan komoditas unggulan bibit tanaman buah-buahan, area pekarangan rumah di kawasan Desa Batu Kumbang juga dimanfaatkan untuk pemenuhan kebutuhan pangan serta kebutuhan gizi masyarakat sehari-hari. Namun permasalahan yang dialami oleh masyarakat Desa Batu Kumbang ialah tersedianya potensi sumber daya alam berupa lahan pekarangan yang belum ditata dan belum dimanfaatkan secara optimal. Hal itu diketahui sebab: a) tumbuhan obat lebih banyak tumbuh secara liar di tepi hutan dan tidak dibudidayakan, b) tumbuhan obat tumbuh subur dan melimpah, c) masyarakat memanfaatkan tumbuhan obat sebagai bumbu dapur, d) masyarakat kurang memahami cara memanfaatkan tumbuhan obat yang terdapat di sekitarnya.

Tumbuhan obat merupakan tumbuhan yang salah satu atau seluruh bagian pada tumbuhan tersebut mengandung zat aktif yang berkhasiat bagi kesehatan

yang dapat dimanfaatkan sebagai penyembuh penyakit (Mulyani et al., 2020). Melimpahnya tumbuhan obat di Desa Batu Kumbang merupakan potensi untuk dapat dikembangkan dalam pembuatan jamu. Jamu merupakan salah satu bahan yang dapat dikonsumsi masyarakat dalam upaya meningkatkan daya tahan tubuh (Primiani & Hidayati, 2021). Beberapa dari warga masyarakat tidak mengetahui manfaat dari tumbuhan obat yang ada di sekitar serta cara pengolahannya. Untuk mengoptimalkan pemanfaatan tumbuhan obat tersebut, maka perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam pengolahan tumbuhan obat, baik untuk pencegahan penyakit, mengobati penyakit, maupun untuk meningkatkan daya tahan tubuh.

Untuk membantu kelancaran kegiatan sosialisasi, dibuatkan sebuah media berupa *leaflet* (**Gambar 1**). *Leaflet* yang telah disusun berisi bahan, cara pembuatan, serta manfaat jamu yang akan dibuat. *Leaflet* kemudian dibagikan kepada masyarakat saat proses kegiatan sosialisasi berlangsung. Kegiatan sosialisasi diawali dengan penjelasan mengenai bahan serta manfaat jamu yang akan dibuat sesuai yang tertera pada *leaflet*.



**Gambar 1.** Leaflet Jamu Kunyit Asam dan Beras Kencur

Kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi pembuatan jamu kunyit asam dan beras kencur bersama dengan warga yang di pandu oleh tim KKN Desa Batu Kumbang dari prodi Farmasi, Pertanian, serta Kimia di Universitas Mataram. Bahan dasar pembuatan jamu merupakan tanaman obat yang berasal dari kawasan toga yang diperoleh dari rumah warga (**Gambar 2**) yang berada pada salah satu rumah warga. Tanaman Obat Keluarga (Toga) ini merupakan salah satu bentuk pemanfaatan pekarangan rumah kosong yang ada di Desa Batu Kumbang, Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat.



**Gambar 2.** Kawasan Tanaman Obat Keluarga (TOGA)

Sosialisasi dilakukan dengan memberikan penjelasan secara langsung tentang cara pembuatan jamu serta khasiat dari jamu yang di buat (**Gambar 3**). Masyarakat diberi penjelasan mengenai teknik membuat jamu beras kencur dan jamu kunyit asam yang sehat. Hal pertama yang yang didemonstrasikan kepada masyarakat adalah cara pemilihan bahan jamu yang baik dan segar. Syarat rimpang kunyit serta rimpang kencur dapat digunakan sebagai bahan dasar pembuatan jamu adalah daun dari tumbuhan kunyit dan kencur sudah berwarna kuning, hal itu menandakan bahwa tumbuhan tersebut sudah memasuki masa panen ideal.



**Gambar 3.** Kegiatan Sosialisasi Pembuatan Jamu Tradisional Bersama Warga

Selama kegiatan sosialisasi, warga menyimak dengan baik, sehingga kegiatan diskusi juga dapat berjalan dengan lancar. Beberapa dari warga memberikan pertanyaan seperti; lama penyimpanan jamu, apakah boleh menambahkan bahan lain seperti jahe, dan beberapa pertanyaan lain. Jamu masih bisa dikonsumsi dalam waktu 7-10 hari apabila di simpan dalam kulkas, jamu sebaiknya tidak dipanaskan karena dapat merusak bahan aktif jamu sehingga jamu yang dikonsumsi tidak memberikan khasiat yang diharapkan. Dalam proses pembuatan jamu, bahan lain seperti jahe dapat ditambahkan karena jahe merupakan salah satu tumbuhan obat yang memiliki banyak manfaat untuk kesehatan, seperti menghilangkan perut begah, meningkatkan imun, menurunkan kadar gula

darah jika rutin dikonsumsi, menjaga kesehatan jantung, serta dapat mencegah kanker.

Jamu beras kencur merupakan minuman herbal berkhasiat yang diracik dari beberapa bahan. Bahan utama penyusun beras kencur adalah rimpang kencur dan beras. Rimpang kencur (*Kaempferia galanga L.*) dikenal masyarakat sebagai bumbu makanan, namun kencur mempunyai kandungan berupa minyak atsiri 2,4-2,9% yang terdiri dari etil parametoksi sinamat (30%), kamfer, borneol, sineol, penta dekana yang dapat menyembuhkan batuk, mengeluarkan angin dalam perut, dan menghangatkan tubuh (Prabawati & Pujimulyani, 2018). Rimpang kencur yang digunakan dalam kegiatan demonstrasi adalah rimpang kencur yang diperoleh dari kawasan Toga. Sedangkan beras yang digunakan merupakan makanan pokok warga yang dapat diperoleh dari rumah warga masing-masing. Adapun bahan dasar pembuatan jamu beras kencur adalah air, gula jawa, kencur, beras putih, dan gula pasir. Cara pembuatan jamu beras kencur adalah sebagai berikut:

1. Cuci beras sampai bersih, kemudian direndam dalam air selama 1 jam.
2. Rebus asam jawa, gula pasir, dan gula merah dengan air sampai mendidih. Setelah itu tunggu sampai dingin.
3. Saring air asam jawa, gula pasir, dan gula merah
4. Cuci bersih kencur yang masih segar. Kupas kulitnya dan potong-potong.
5. Blender beras, kencur, dan air rebusan gula merah hingga halus.
6. Saring jamu beras kencur. Peras ampas blenderan sampai benar-benar kering
7. Jamu beras kencur siap disajikan

Jamu kunyit asam secara alamiah merupakan minuman yang bahan utamanya berasal dari asam dan kunyit yang dipercaya memiliki kandungan senyawa fenolik sebagai antioksidan, bermanfaat sebagai analgesik, antiinflamasi, antimikroba, serta pembersih darah. Kunyit mengandung senyawa yang berkhasiat sebagai obat yang disebut kurkumin sebanyak 3-5% dan minyak atsiri (60%). Kandungan kurkumin pada kunyit dapat mencegah timbulnya berbagai infeksi penyakit. Sedangkan kandungan minyak atsiri pada kunyit dapat berperan sebagai antioksidan. Manfaat dari jamu kunyit asam ialah untuk meredakan nyeri haid, sebagai antioksidan, menurunkan berat badan, serta mengendalikan gula darah darah (Juwita & Jatnika, 2021). Bahan pembuatan jamu kunyit asam terdiri dari kunyit, asam jawa, gula merah, dan garam secukupnya. Cara pembuatan jamu kunyit asam adalah sebagai berikut:

1. Siapkan kunyit, bersihkan dengan menggosoknya sampai benar-benar bersih kemudian iris tipis tipis
2. Rebus air sampai mendidih
3. Masukkan irisan kunyit dalam air yang sudah dipanaskan
4. Tambahkan gula merah dan asam jawa
5. Aduk hingga semua bahan larut dalam air, dan rebus sampai mendidih
6. Tambahkan sedikit garam
7. Setelah dingin, jamu disaring dan jamu siap dikonsumsi.

Meskipun minuman jamu ini memiliki banyak manfaat, warga Desa Batu Kumbang, Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat, belum banyak yang memproduksi minuman jamu ini secara komersial. Diduga, hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memproduksi minuman jamu sebagai obat tradisional. Oleh karena itu, dibuatkan contoh pengemasan jamu seperti pada (**Gambar 4**) sebagai salah satu bentuk pengemasan dari jamu yang akan diproduksi sebagai usaha penduduk Desa Batu Kumbang.



**Gambar 4.** Jamu beras kencur dan jamu kunyit asam

Setelah dilakukan kegiatan demonstrasi, penduduk desa dapat mengetahui tentang cara membuat jamu kunyit asam dan beras kencur yang sehat sebagai obat tradisional. Sehingga dapat dikatakan tujuan dari kegiatan sudah tercapai.

## Simpulan

Sosialisasi mengenai pemanfaatan tumbuhan obat keluarga yang diolah menjadi jamu tradisional ini berjalan dengan lancar. Masyarakat telah mengetahui cara pengolahan tumbuhan dari kawasan Toga seperti kunyit dan kencur menjadi jamu tradisional yang sehat.

Pengolahan dan pembuatan jamu tradisional tersebut diharapkan dapat menjadi salah satu sumber penghasilan, serta diharapkan kegiatan sosialisasi ini bisa terus dilakukan secara rutin sehingga masyarakat

dapat mengetahui manfaat serta cara pengolahan tumbuhan obat yang lain.

## Daftar Pustaka

- Elfahmi, Woerdenbag, H. ., & Kayser, O. (2014). Jamu: Indonesian Herbal Medicine Towards Rational Phytopharmacological Use. *Journal of Herbal Medicine*, 1(23). <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/.hermed.2>
- Ismiyana, F. (2013). *Gambaran Penggunaan Obat Tradisional Untuk Pengobatan Sendiri Pada Masyarakat Di Desa Jimus Polanharjo Klaten*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Joru, E. L. M. . (2019). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Pola Penggunaan Obat Tradisional Untuk Pengobatan Mandiri di Kalangan Mahasiswa Kampus III Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*. Universitas Sanata Dharma.
- Juwita, F. I., & Jatnika, Y. (2021). Persepsi Pemilihan Jamu Kunyit Asam Sebagai Alternatif Sediaan Halal Untuk Memperlancar Haid. *Jurnal Ilmiah Farmasi Farmasyifa*, 4(2), 59-65. <https://doi.org/10.29313/jiff.v4i2.8120>
- Mulyani, H., Widyastuti, S. H., & Ekowati, V. I. (2016). Tumbuhan Herbal Sebagai Jamu Pengobatan Tradisional Terhadap Penyakit Dalam Serat Primbon Jampi Jawi Jilid I. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 21(2), 73-91.
- Mulyani, Y., Sumarna, R., & Patonah. (2020). Kajian Etnofarmakologi Pemanfaatan Tanaman Obat Oleh Masyarakat Di Kecamatan Dawuan Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Farmasi Galenika (Galenika Journal of Pharmacy) (e-Journal)*, 6(1), 20-25. <https://doi.org/10.22487/j24428744.2020.v6.i1.4106>
- Oktarlina, R. Z., Tarigan, A., Carolia, N., dan Utami, E. R. (2018). Hubungan Pengetahuan Keluarga dengan Penggunaan Obat Tradisional di Desa Nunggalrejo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah. *JK Unila*, 2(1), 42-46. <https://doi.org/10.23960/jk%20unila.v2i1.1906>.
- Peraturan Menteri Kesehatan, R. I. (2012). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 006 Tahun 2012 Tentang Industri dan Usaha Obat Tradisional*.

- Prabawati, T. D., & Pujimulyani. (2018). *Pengaruh Penambahan Ekstrak Kencur (Kaempferia galanga) terhadap Warna, Aktivitas Antioksidan, dan Tingkat Kesukaan Minuman Instan Kunir Putih (Curcuma mangga val)*. Universitas Mercu Buana.
- Primiani, C. N., & Hidayati, N. R. (2021). Sosialisasi Pemanfaatan Tumbuhan Lokal Sebagai Jamu Masyarakat Desa Winong Kabupaten Madiun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 185-194.
- Sari, S. M., Ennimay, & Tengku, A. R. (2019). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Pada Masyarakat. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 1-7. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v3i2.2833>
- Sukini. (2018). *Jamu Gendong Solusi Sehat Tanpa Obat*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Sumayyah, S., & Salsabila, N. (2017). Obat Tradisional : Antara Khasiat dan Efek Sampingnya. *Farmasetika.Com (Online)*, 2(5), 1. <https://doi.org/10.24198/farmasetika.v2i5.16780>